

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *Global Burden Disease (GBD) 2017* penyakit nyeri punggung bawah (NPB) penyebab utama kecacatan di hampir semua negara yang berpenghasilan tinggi seperti Eropa Tengah, Eropa Timur, Afrika Utara, Afrika Timur Tengah, dan Amerika. Setiap tahun, sekitar satu juta orang kehilangan produktifitasnya di Inggris karena kecacatan dari nyeri punggung bawah. Sejak tahun 1990-2017 kejadian nyeri punggung bawah meningkat lebih dari 50%, dan akan meningkat dalam beberapa dekade mendatang¹. Nyeri Punggung Bawah menyebabkan kecacatan terbesar di banyak wilayah dunia. Kondisi ini menghambat kemampuan orang untuk melakukan berbagai jenis pekerjaan didalam ataupun diluar rumah dan mengganggu mobilitas mereka². Nyeri Punggung Bawah sangat penting untuk diketahui karena sering terjadi di berbagai usia laki-laki ataupun perempuan. Gejala NPB ini paling banyak dan sebagai penyebab umum kecacatan pasien di bawah 45 tahun, NPB biasanya menjadi alasan paling umum untuk konsultasi kepada dokter di Amerika Serikat, dimana 1% dari populasi Amerika Serikat secara kronis cacat di karenakan nyeri punggung, dan biaya perawatan sakit punggung di Amerika mencapai \$20 sampai \$50 milyar per tahunnya³.

Data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2018, prevalensi NPB di Indonesia sebesar 18% di rumah sakit Al-Ihsan Bandung terdapat 2674 orang

yang mengalami NPB. NPB meningkat sesuai dengan bertambahnya usia dan paling sering pada usia 30-an. Penyebab NPB sebagian besar (85%) adalah nonspesifik akibat kelainan pada jaringan lunak berupa cedera otot ligamen, spasme, ataupun kelelahan otot. Penyebab lain yang spesifik antara lain seperti fraktur vertebrae, infeksi, dan tumor⁴.

Berat badan berlebih dapat meningkatkan beban pada struktur tulang belakang dan tekanan pada diskus sehingga dapat terjadi herniasi pada diskus lumbalis. Berat badan merupakan salah satu contoh dari gaya hidup. Semakin tidak teratur gaya hidup dengan ketidakmampuan, semakin tinggi terkena obesitas. Hal ini membawa konsekuensi akan meningkatnya resiko pada NPB ataupun berbagai penyakit lainnya⁵.

Dalam aktivitas sehari-hari posisi tubuh sangat penting, karena posisi tubuh yang tidak benar saat beraktivitas dapat meningkatkan jumlah energi yang dibutuhkan sehingga menyebabkan energi yang harus diberikan ke otot menjadi tidak efisien sehingga mudah menyebabkan kelelahan⁶.

Masyarakat yang menetap di pedesaan umumnya mengalami kesulitan dalam akses pelayanan kesehatan sehingga pemanfaatan sarana kesehatan lebih rendah dibanding di perkotaan. Wanita bekerja setiap hari selama 8-9 jam dalam bidang pertanian dan 4-5 jam dalam kegiatan rumah tangga. Jadwal kerja harian ibu rumah tangga di pedesaan lebih padat dibandingkan dengan ibu rumah tangga di perkotaan.

Menurut penelitian di India, Ibu rumah tangga mengatur dalam pengaturan sosial dalam rumah tangga ataupun di luar seperti anggota keluarga, saudara, dan

tetangga. Ibu rumah tangga memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang⁷.

Menurut Goel tahun 2015, angka kejadian NPB sering terjadi pada wanita dibandingkan laki-laki karena wanita lebih lemah sehingga risiko keluhan otot rangka meningkat, dan pada kondisi menstruasinya menyebabkan lebih sensitif terhadap nyeri.⁸

Wanita sering mengalami NPB dalam kondisi nyeri yang berkepanjangan karena beberapa faktor seperti faktor biologis, psikologis, dan sosiokultur. NPB pada ibu rumah tangga dengan usia 30-40 tahun di India sangat sering terjadi NPB dan sekitar 51% menimbulkan kecacatan berat⁹

Berdasarkan puncak insidensi kejadian NPB pada kisaran usia di atas 30 tahun. Paling sering disebabkan oleh cedera otot, ligamen, spasme, dan kelelahan otot. Kejadian NPB lebih berisiko pada wanita dibandingkan laki laki sehingga dapat menghambat aktivitas yang dilakukan karena keluhan ini¹⁰. Posisi tubuh yang tidak tepat akan menyebabkan peningkatan terjadinya NPB, ibu rumah tangga bekerja lebih beresiko untuk terjadinya NPB dikarenakan dari aktivitas di dalam rumah ataupun diluar rumah yang menyebabkan kelelahan otot punggung¹¹. Penulis akan meneliti faktor risiko tersering yang dapat menyebabkan NPB pada ibu rumah tangga sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu rumah tangga yang mengalami NPB dan untuk lebih waspada terhadap kejadian NPB.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien NPB pada ibu rumah tangga meliputi usia, pendidikan, dan IMT?
2. Bagaimana pola aktivitas pasien NPB pada ibu rumah tangga meliputi posisi kerja, durasi kerja, riwayat kerja, dan merokok?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor risiko yang dapat mempengaruhi NPB pada ibu rumah tangga

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik NPB pada ibu rumah tangga berdasarkan usia, pendidikan, dan IMT.
2. Mengetahui aktivitas pasien NPB pada ibu rumah tangga berdasarkan posisi kerja, durasi kerja, riwayat kerja, dan merokok.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian diharapkan kepada penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai NPB.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi IRT mengenai risiko NPB untuk lebih waspada terhadap kejadian NPB.